

# Chinese Moslem Festival Hari Ketiga Usung Tema Sejarah Datangnya Agama Islam di Tiongkok dan Pengaruhnya Terhadap Indonesia



Robert Njo



Dr. Ahmad Bahiej

**JAKARTA (IM)** - Setelah sukses menggelar Chinese Moslem Festival pada 30 dan 31 Maret lalu, Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), Baywalk Mall Jakarta, dan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) kembali meneruskan rangkaian kegiatannya pada Sabtu (6/4) sore di Baywalk Mall, Pluit - Jakarta.

Acara pada hari ketiga pada 6 April ini mengusung tema "Sejarah Datangnya Islam ke Tiongkok dan Pengaruhnya Terhadap Indonesia" dengan pembicara kunci H. Serian Wijatno (Ketua PITI) dan 2 orang pembicara Ir. Azmi Abubakar (Pendiri Museum Pustaka Peranakan Tionghoa), dan Novi Basuki, Ph.D (Peneliti Islam di Tiongkok) serta moderator Yovandra (Penerima Beasiswa CGS-INTI Kuliah ke Tiongkok tahun 2019 dari Sumatera Barat) dan Aprilita Nabella (Penerima Beasiswa CGS-INTI Kuliah ke Tiongkok tahun 2021 dari Belitung).

Wakil Ketua Umum Perhimpunan INTI bidang Pendidikan Robert Njo memberikan sambutan di awal acara mewakili Ketua Umum Teddy Sugianto.



Para pembicara dan panitia berfoto bersama.

Robert menyampaikan acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada khalayak ramai bagaimana antara Islam, Indonesia, dan Tiongkok memiliki hubungan erat sejak lama.

"Laksmana Cheng Ho adalah salah satu bukti sejarah bagaimana Tiongkok memiliki peranan besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia," kata Robert.

Sementara Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri - Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Dr. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum. hadir mewakili sekaligus membacakan sambutan tertulis Menteri Agama K.H. Yaqut Cholil Qoumas.

Kementerian Agama kata Bahiej, menyambut baik penyelenggaraan

Festival Muslim China. Kegiatan ini diharapkan memberi wawasan berharga bagi generasi muda dalam memahami sejarah Islam di kedua negara.

"Mari kita jadikan festival ini sebagai momentum mempererat tali persaudaraan antarumat beragama dan memperkaya pemahaman akan keberagaman budaya dan spiritualitas manusia," ujarnya.

Sedangkan Novi Basuki yang menjadi pembicara pertama pada sore itu membawakan materi sejarah datangnya Islam di Tiongkok.

Santri asal Situbondo Jawa Timur ini juga membagikan sekelumit kisah hidupnya ketika menjadi mahasiswa S1 sampai dengan lulus S3 di Tiongkok.

Pembicara kedua Ir. Azmi

Abubakar menceritakan kentalnya pengaruh Tiongkok dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Pria yang berdarah Aceh ini juga bagaimana museumnya memiliki banyak catatan tentang penyebaran Islam yang dilakukan oleh Laksmana Cheng Ho hampir di seluruh wilayah Nusantara waktu itu.

Hadir pula Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing Yudil Chatim, S.K.M., M.Ed. yang diadapuk untuk menjadi penanggap tema diskusi tersebut.

Yudil menceritakan bagaimana pada awalnya ia enggan ditugaskan Tiongkok, tapi sekarang malah berterima kasih menjadi Atase Pendidikan dan sangat menikmati

hidup di Tiongkok sebagai Muslim.

"Saya sangat berterima kasih kepada panitia, karena telah diajak menjadi bagian dari acara yang begitu luar biasa ini. Memberikan banyak pencerahan dan inspirasi, semoga acara seperti ini bisa terus berlanjut ke tahun berikutnya," kata Yudil.

Pada kesempatan itu, juga dilakukan penyerahan surat pengangkatan Dewan Pakar Perhimpunan INTI kepada Novi Basuki oleh Sekjen INTI Candra Jap didampingi Azmi Abubakar.

Acara ditutup penampilan Tanoura Dance, Quiz Berhadiah dari Kodipest, Tausyiah Ramadhan dari PITI, pembagian takjil dan buka puasa bersama. • kris



**BPR SUPRA**

**PULAUINTAN**

General Contractor



**PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA**

Solvents, Industrial and Specialty Chemicals



**www.mg.co.id**



Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedubes RI di Beijing Yudil Chatim,



Pembicara kedua Ir. Azmi Abubakar,



INGAT YANG ADA  
**BADAKNYA...**

**PT. SINDE BUDI SENTOSA**  
 PHARMACEUTICAL INDUSTRIES  
 ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

BACA ATURAN PAKAI

www.larutanpenyegar.com www.facebook.com/larutanpenyegar @capbadak\_id



GRC board merupakan produk papan semen berbahan dasar fiber yang telah teruji kuat, dan tahan lama. GRC board tersedia dalam berbagai jenis dan tipe, salah satunya GRC Deco Panel yang digunakan sebagai cladding untuk Paviliun Indonesia di Dubai EXPO 2020.



Permukaan Halus • Mudah Dipaku • Kuat & Tahan Benturan • Kedap Suara • Tahan Rayap • Tahan Kelembapan • Tahan Jamur • Tahan Api • 100% Bebas Asbestos

**PT. CIPTAPAN DINAMIKA**  
 Graha GRC Board, Jl. Letjen S. Parman, Kav. 64, Jakarta Barat | Telp. 021 5366 6800 | www.grcboard.com

# Buka Puasa Bersama Empat Organisasi Tionghoa, Shinta Nuriyah Ajak Masyarakat Tingkatkan Toleransi Antar Umat Beragama



Shinta Nuriyah berfoto bersama para hadirin.



Shinta Nuriyah bersama para tokoh mengumandangkan shalawat yalal wathon.



Teddy Sugianto, Anna Hartawan dan Hartawan saat penyerahan bantuan untuk penyandang disabilitas dan anak yatim.

**BOGOR (IM)** - Setelah sebelumnya menggelar buka puasa bersama Istri mendiang presiden ke-4 Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sinta Nuriyah Wahid, kaum dhuafa, lansia dan anak yatim di Jagakarsa, Jakarta Selatan pada Jumat (5/4) lalu, empat organisasi Tionghoa, terdiri dari Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), Paguyuban Meizhou Indonesia, Perhimpunan Marga Huang Jakarta dan Yayasan Marga Tjia Indonesia pada Sabtu (6/4) kembali menggelar kegiatan yang sama.

Buka puasa yang juga bersama Sinta Nuriyah Wahid, kaum dhuafa, lansia, anak yatim dan disabilitas tersebut dilangsungkan di BiglandOtel Sentul Suites & Convention, Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Bertema "Puasa adalah perisai keserakahan dan kemungkarannya", acara dihadiri oleh Shinta Nuriyah Wahid beserta Inayah Wahid serta segenap pengurus Puan Amal Hayati.

Selain itu, Ketua Umum

Perhimpunan INTI Teddy Sugianto dan jajaran, Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Budi S. Tanuwibowo, Wakil Walikota Bogor Dedie A. Rachiem, Perwakilan FKUB kabupaten Bogor Asep Saepudin, Kapolsek Babakan Madang AKP Susilo Tri Wibowo, Kapolsek Citeureup Kumpul Viktor G. Hamonangan, pengurus Perhimpunan Marga Huang Jakarta dan Indonesia, Pengurus Yayasan Marga Tjia Indonesia, Perwakilan Bigland Otel Sentul dan Ketua Syamsudin, Perwakilan Bogorinodo Cemerlang Tan Welly, Suhu Negxiu, HM Anda Hakim dan sejumlah tokoh masyarakat.

Anna Hartawan, selaku ke-

tua panitia acara, dalam kata sambutannya, mengatakan pada kegiatan buka puasa bersama ini pihaknya mengundang 1.000 orang yang terdiri dari kaum dhuafa, penyandang disabilitas, anak yatim, kaum ibu dan lansia, kaum marginal, buruh dan supir angkot, santri-santri pesantren, siswa-siswi SMA penerima Bea-

siswa Pelangi dari Perhimpunan INTI.

"Mereka diundang agar bisa berinteraksi serta mendapatkan siraman rohani, berkah doa dan ilmu dari ibu Shinta. Saya doakan semoga kita semua diberi kekuatan serta kebijaksanaan untuk selalu setia dalam kebenaran dan kebaikan seperti yang diajarkan

Gus Dur dan bu Shinta yang menjadi teladan selama ini," ujarnya.

Sementara itu, Shinta Nuriyah, dalam tausiyah-nya, mengajak masyarakat Indonesia meningkatkan toleransi antarumat beragama.

"Saya itu sadar bahwa tinggal di Indonesia yang masyarakatnya majemuk terdiri dari berbagai suku bangsa, kemudian di Indonesia juga terdiri dari berbagai agama, baik itu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Kong-

hucu, kita ini bersaudara," kata Shinta Nuriyah.

"Jadi, semua yang kita sebut tadi baik, suku, agama, itu tinggal di mana? Indonesia. Kalau orang tadi yang saya sebutkan tadi tinggal di Indonesia, maka mereka itu apa? Saudara," imbuhnya.

Menurut mantan ibu negara itu, wajah rakyat Indonesia sekala-



Anna Hartawan menyampaikan kata sambutan.



Teddy Sugianto menyerahkan plakat INTI ke Shinta Nuriyah.



Inayah Wahid, Wakil Walikota Dedie A. Rachiem, Teddy Sugianto, Wihadi, HM Anda Hakim, Indra Bekti dan tokoh lainnya berfoto bersama.



Penampilan Iwenk Fals memeriahkan acara.



Shinta Nuriyah, Teddy Sugianto dan Wakil Walikota Bogor Dedie A. Rachiem berfoto bersama penyandang disabilitas.